

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris melalui analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan angka sebagai alat utama dalam menganalisis permasalahan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji kembali kebenarannya.

Pendekatan kuantitatif juga memberikan keunggulan dalam hal kemampuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas, selama data yang digunakan memenuhi asumsi dan kriteria statistik yang berlaku. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara sistematis berdasarkan teori yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, hubungan yang dianalisis adalah pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank

Syariah Indonesia. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara variabel-variabel tersebut.

Penggunaan penelitian asosiatif dalam konteks ini sangat relevan, mengingat variabel-variabel yang diteliti merupakan variabel makroekonomi yang secara teoritis memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan pada lokasi fisik tertentu sebagaimana penelitian lapangan, melainkan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi yang dapat diakses secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat non-lapangan (library research) yang mengandalkan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga terkait.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Publikasi resmi *Federal Reserve* untuk data suku bunga Federal Funds Rate
2. Publikasi resmi Bank Indonesia untuk data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat
3. Publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk data harga saham Bank Syariah Indonesia

Pemilihan sumber data tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga-lembaga tersebut merupakan otoritas resmi yang memiliki kredibilitas tinggi, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik..

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh lembaga resmi. Data sekunder dipilih karena penelitian ini menggunakan data historis yang telah dicatat secara sistematis dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Sumber data yang digunakan meliputi:

1. *Federal Reserve System*, sebagai sumber data tingkat suku bunga *Federal Reserve* yang digunakan sebagai indikator kebijakan moneter global.
2. Bank Indonesia, sebagai sumber data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang mencerminkan kondisi makroekonomi domestik.
3. Bursa Efek Indonesia, sebagai sumber data harga saham Bank Syariah Indonesia yang mencerminkan kinerja pasar modal.

Penggunaan data dari lembaga resmi bertujuan untuk meminimalkan bias data dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri, mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berasal dari dokumen, laporan resmi, serta publikasi yang relevan dengan variabel penelitian. Teknik ini dipilih karena seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, telah terdokumentasi secara sistematis, serta dipublikasikan oleh lembaga resmi yang memiliki kredibilitas tinggi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series dengan frekuensi bulanan selama periode tahun 2020 hingga 2025, sehingga diperoleh total sebanyak 72 observasi. Penggunaan data bulanan bertujuan untuk menangkap dinamika pergerakan variabel secara lebih rinci dan akurat dibandingkan dengan data tahunan, sehingga perubahan yang terjadi dalam jangka pendek dapat teridentifikasi dengan lebih jelas.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tingkat suku bunga *Federal Reserve* (X1) diperoleh dari publikasi resmi *Federal Reserve System* yang menyajikan data Federal Funds Rate dalam satuan persentase (%). Data ini mencerminkan kebijakan moneter Amerika Serikat yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan global.

2. Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (X2) diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan kurs tengah rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang mencerminkan kondisi stabilitas nilai tukar di Indonesia.
3. Data harga saham Bank Syariah Indonesia (Y) diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta platform penyedia data keuangan seperti Yahoo Finance. Data yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) bulanan yang mencerminkan nilai pasar saham pada akhir periode perdagangan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh dan mencatat data dari masing-masing sumber tersebut, kemudian menyusunnya secara sistematis dalam bentuk tabel berdasarkan urutan waktu (*time series*), mulai dari Januari 2020 hingga Desember 2025.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dilakukan proses pengolahan awal menggunakan Microsoft *Excel*, yang meliputi:

- a. Penyusunan data dalam format tabel bulanan
- b. Penyamaan periode waktu antar variabel
- c. Pengecekan kelengkapan data (tidak ada data yang hilang)
- d. Penyesuaian format angka sesuai kebutuhan analisis

Setelah data dinyatakan lengkap dan konsisten, tahap berikutnya adalah pengolahan lanjutan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengolahan data dengan SPSS dilakukan untuk menghasilkan output statistik yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

Penggunaan data time series dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pola, tren, serta fluktuasi masing-masing variabel dari waktu ke waktu. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kondisi ekonomi yang dinamis, khususnya dalam periode yang mencakup masa pandemi, pemulihan ekonomi, serta perubahan kebijakan moneter global.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dinilai mampu menyediakan data yang akurat, relevan, dan representatif untuk mendukung analisis serta menjawab rumusan masalah penelitian secara ilmiah.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data time series yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu tingkat suku bunga Federal Reserve, nilai tukar rupiah, dan harga saham Bank Syariah Indonesia. Populasi ini mencakup seluruh data historis yang tersedia dari masing-masing variabel tersebut.

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah data bulanan selama periode 2020–2025.

Penggunaan data bulanan dipilih karena mampu memberikan jumlah observasi yang lebih banyak dibandingkan data tahunan, sehingga hasil analisis statistik menjadi lebih akurat dan dapat menggambarkan dinamika hubungan antar variabel secara lebih rinci..

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dan memiliki variasi nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah. Kedua variabel ini dipilih karena secara teoritis dan empiris memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham Bank Syariah Indonesia yang mencerminkan respon pasar terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

G. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variable

No	Variabel	Jenis	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1	Tingkat Suku Bunga <i>Federal Reserve System</i> (X ₁) (Teori: Mishkin (2019) Data: FRED St. Louis Fed (2026))	Independen	Tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh <i>The Fed</i> yang mempengaruhi kondisi keuangan global	Fed Funds Rate	%	Rasio
2	Nilai Tukar Rupiah (X ₂) (Teori: Krugman, Obstfeld, & Melitz (2022) Data: Bank Indonesia (2026))	Independen	Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang mencerminkan kondisi ekonomi	Kurs IDR/USD	Rupiah	Rasio
3	Harga Saham Bank Syariah Indonesia (Y) (Teori: Jogiyo (2017) & Tandililin (2017) Data: Bursa Efek Indonesia (2026))	Dependen	Harga saham BSI di pasar modal	Closing price	Rupiah	Rasio

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen, yaitu harga saham Bank Syariah Indonesia.

Analisis regresi linier berganda dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan informasi mengenai arah hubungan (positif atau negatif) serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai model yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi dasar yang dikenal dengan istilah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu model yang menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias, efisien, dan konsisten.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, karena memengaruhi validitas hasil pengujian statistik, khususnya dalam uji hipotesis.

Data yang berdistribusi normal akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat serta memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik secara tepat. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis dapat menjadi bias dan kurang dapat diandalkan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau dengan melihat grafik Normal Probability Plot (P-P Plot).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, karena hubungan yang terlalu kuat antar variabel

independen dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi.

Multikolinearitas dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, karena variabel-variabel tersebut saling memengaruhi satu sama lain.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi tidak efisien dan hasil estimasi dapat menjadi bias. Hal ini dapat memengaruhi keakuratan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik scatterplot atau uji statistik seperti uji Glejser.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode waktu tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Uji ini sangat penting dalam penelitian yang menggunakan data time series, seperti dalam penelitian ini.

Autokorelasi yang terjadi dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan hasil analisis menjadi kurang akurat. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai DW berada di antara batas tertentu, maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika nilai DW berada di luar batas, maka terjadi autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham BSI

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

X1 = Suku bunga The Fed

X2 = Nilai tukar rupiah

e = Error term

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama memengaruhi harga saham Bank Syariah Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia secara terpisah.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (berpengaruh signifikan)
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka berpengaruh signifikan
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak signifikan

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah dalam menjelaskan variasi harga saham Bank Syariah Indonesia.

Nilai R^2 yang tidak terlalu besar tidak selalu menunjukkan bahwa model tersebut buruk, karena dalam penelitian sosial dan ekonomi, terdapat banyak faktor lain di luar model yang juga memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa nilai R^2 hanya menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Selain itu, interpretasi nilai R^2 juga harus disertai dengan analisis terhadap variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara lebih komprehensif.